

**PERANAN JOSEI TODA DALAM MEMBANGUN
KEMBALI SOKA GAKKAI TAHUN 1945-1958**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh :

HARYATI ENDELINA WAILAN

NIM: 04110141



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2009**

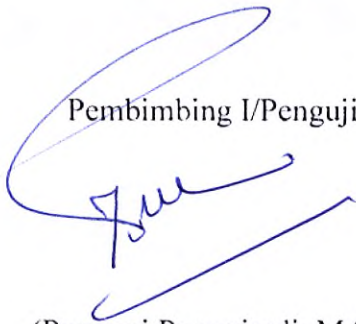
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

**PERANAN JOSEI TODA DALAM MEMBANGUN KEMBALI
SOKA GAKKAI TAHUN 1945-1958**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 28 April 2009 dihadapan
panitia ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing I/Penguji



(Purwani Purawiardi, M.Si)

Ketua Panitia/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Pembaca/Penguji



(Oke Diah Arini S.S, M.Pd)

Disahkan Oleh

Ketua Program Studi Bahasa
Dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA
(Dr.Hj.Albertine Minderop, M.A)

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul

PERANAN JOSEI TODA DALAM MEMBANGUN KEMBALI

***SOKA GAKKAI* TAHUN 1945-1958**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Purwani Purawiardi M.Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 11 maret 2009.

HARYATI ENDELINA WAILAN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas semua berkat dan kasih-Nya yang telah menuntun dan melimpahkan anugrah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul: **“Peranan Josei Toda dalam Membangun Kembali Soka Gakkai Tahun 1945-1958”**, dapat penulis selesaikan dengan baik.

Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis merasa sangat penting untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Purwani Purawiardi, M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan banyak masukan, memberikan kritikan, koreksi, yang sangat bermanfaat kepada penulis di dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
2. Ibu Oke Diah Arini, S.S M.Pd selaku dosen pembaca yang telah memberikan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

4. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr.Hj.Albertine,S. Minderop, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra
6. Untuk Papa, Mama dan kakak-kakaku yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Buat Leonard Ambanaga, Terima kasih buat kesabaran, perhatian, semangat, yang terus diberikan. thankful for that.luv ^_^
8. Teman-teman PO: Lastri, Corry, k'Maya, dan semuanya, Terima kasih. May Jesus always bless U all. Keep in fire.
9. Teman seperjuangan: Mitri, Desy, Gerald, Meily, Ajeng, Vina, Vita Helmiya, Vita Mediana, Wulan, Hary, Ranti, Tuning, Mbit, Ocit, Emmy, Egha, Ade Fitria, yang selalu berbagi,dan membantu, terima kasih.
10. Keluarga besar Wailan-Aiba, terima kasih atas doa dan dukunganya.
11. Ibu Morita, yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan abstraksi dan membagikan ilmunya.
12. Bapak Hargo, terima kasih atas bantuan dalam pembuatan abstraksi dan glosari.
13. Serta semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Karena kritikan yang sifatnya membangun adalah respon yang positif terhadap suatu perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jakarta, April 2009

Penulis.

ABSTRAK

HARYATI ENDELINA WAILAN

PERANAN JOSEI TODA DALAM MEMBANGUN KEMBALI

SOKA GAKKAI TAHUN 1945-1958

Skripsi, Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma

Persada, April 2009

Josei Toda adalah seseorang yang membangkitkan kembali organisasi *Soka Gakkai* dari kehancuran pada masa perang dunia II. Keyakinan Josei Toda pada *Nichiren Shosū* semakin kuat dengan pengalaman spiritual yang diperolehnya selama dalam tahanan. Berdasarkan pengalaman tersebut Josei Toda berjanji untuk mengabdikan seluruh hidupnya menyebarkan *Nichiren Shosū* dan membangkitkan kembali *Soka Gakkai*.

Sebagai presiden kedua *Soka Gakkai*, Josei Toda memfokuskan *Soka Gakkai* pada bidang keagamaan dan bidang pendidikan. Langkah awal yang diambil Josei Toda adalah dengan menerbitkan sebuah buku panduan *Shakubuku Kyōten*, yang dimaksudkan sebagai petunjuk bagi para anggota dalam melakukan penyebaran *Nichiren Shosū*.

概略

卒業論文。「城聖戸田の1945年—1958年創価学会設立」

ハリアチイ エンデリナ ワイラン (04110141) ダルマプルサダ

大学 日本語学部 ジャカルタ 2009年。

城聖戸田は戦争世界時代に粉碎から創価学会を立ち上げた人だ。城聖戸田の確信は日蓮正宗よりもっと強く、刑務所の中の精神的な経験を受けた時だ。こちらの経験によって城聖戸田は日蓮正宗を基に創価学会を立ち上げるためすべての生活を献身すると約束した。

第二代の創価学会の会長として、城聖戸田は創価学会を宗教的と教育的の分野を中心とした。初めの手段は折伏堅典の案内本を出版した。このことで全会員に、日蓮正宗をためた。

Praise the LORD

Praise GOD in His sanctuary;

Praise Him in His mighty heavens

Praise Him for His acts of power;

Praise Him for His surpassing greatness.

Praise Him with the sounding of the trumpet,

praise Him with the harp and lyre,

praise Him with tambourine and dancing,

praise Him with the strings and flute,

praise Him with the clash of cymbals,

praise Him with resounding cymbals.

Let everything that has breath praise the LORD.

Psalm 150:1-6

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
概略	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Landasan Teori	8
1.7 Metode Penelitian	13
1.8 Manfaat Penelitian	13
1.9 Sistematika Penulisan	14

BAB II	RIWAYAT HIDUP SINGKAT JOSEI TODA	
2.1	Riwayat Hidup Josei Toda	15
2.2	Perjalanan Karir dari Josei Toda	16
2.3	Pembentukan <i>Soka Kyoiku Gakkai</i>	19
BAB III	PERANAN JOSEI TODA DALAM MEMBANGUN KEMBALI SOKA GAKKAI TAHUN 1945-1958	
3.1	Kebangkitan <i>Soka Gakkai</i>	32
3.2	Josei Toda sebagai Presiden Kedua <i>Soka Gakkai</i>	40
3.2.1.	Pembentukan Divisi Pemuda	41
3.2.2.	<i>Shakubuku Kyōten</i>	42
3.2.3.	Konflik dengan Sekte <i>Nichiren Shosū</i>	43
3.3	Kegiatan Penyebaran Agama <i>Soka Gakkai</i> dan Tujuannya	45
3.4	Keberhasilan Josei Toda	50
BAB IV	KESIMPULAN	52
GLOSARI	55
KRONOLOGI	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu unsur dalam kebudayaan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kebudayaan adalah suatu fenomena sosial, dan tidak dapat dilepaskan dari perilaku dan tindakan warga masyarakat yang mendukung atau menghayatinya. Sebaliknya keteraturan, pola atau konfigurasi, yang tampak pada perilaku dan tindakan warga suatu masyarakat tertentu dibandingkan dengan perilaku dan tindakan warga masyarakat yang lain, tidaklah dapat dipahami tanpa dapat dikaitkan dengan kebudayaan. Perilaku dan tindakan yang berpola itu dianggap sebagai ungkapan budaya¹

Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Oleh karena itu tak ada manusia yang dapat hidup di luar ruang lingkup kebudayaan, kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia.² Dalam arti sempit, kebudayaan ialah pemikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasrat akan keindahan. Pendek kata kebudayaan adalah kesenian. Pengertian ini dikatakan sempit, sebab kesenian hanyalah salah satu aspek kebudayaan. Padahal kebudayaan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat yang

¹ T. Christomy & Untung Yuwono, *Semiotika Budaya*, (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan, Budaya, Pengabdian Masyarakat 2004), Hal.5-6

² Rafael Raga Maran, *Manusia & Kebudayaan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2000), hal.15

dibangun berdasarkan proses belajar. Menurut pengertian yang luas, kebudayaan adalah total dari pemikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya, dan karena itu hanya dicetuskan oleh manusia melalui proses belajar.³ Fungsi dari kebudayaan itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sebagai manusia.

Agama yang termasuk dalam unsur kebudayaan masyarakat Jepang juga cenderung memperlakukan agama sebagai tradisi yang sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Dalam hal ini berpengaruh pada sikap dan perilaku orang Jepang dalam menjalani hidup sehari-hari. Karena kecenderungan sikap orang Jepang tersebut muncul kebudayaan dimana orang Jepang menganut lebih dari satu agama dan kepercayaan. Di Jepang, kebebasan beragama dijamin bagi semua orang berdasarkan Undang-Undang Dasar pasal 20, yang mengatakan bahwa tidak satu pun organisasi agama dapat mempunyai wewenang politik apapun. Negara dan instansinya harus membatasi diri tidak melakukan pendidikan agama atau kegiatan agama apapun.⁴

Keagamaan orang Jepang tidak bisa dengan mudah dipahami dengan memisahkannya sebagai komponen sendiri karena orang Jepang tidak menganut pada satu agama secara khusus. Adalah menjadi hal yang umum bahwa orang Jepang aktif dalam lebih dari satu tradisi agama. Beberapa tradisi mungkin dikombinasikan dalam satu aktifitas religius atau seorang Jepang terpaksa menganut satu tradisi untuk satu tujuan dan

³ Ibid., hal.31

⁴ "Agama dan Adat" Jepang Dewasa ini, "The International Society for Education Information, inc Tokyo, Japan. 1989, Hal.113-114

kemudian bersandar pada tradisi lain. Bagi kebanyakan orang asing, ini sulit untuk dipahami karena pada umumnya agama di negara lain mempunyai penganut yang khusus seperti misalnya agama Kristen Protestan, Khatolik, Yahudi, Islam, atau kepercayaan lain tetapi tidak mengambil bagian dalam dua agama, tiga agama atau lebih.

Di Jepang seperti kita ketahui terdapat banyak agama misalnya Shinto sebagai agama resmi, Buddhisme, Kristen, Konfusianisme, dan Toisme. Shinto muncul bersama dengan kebudayaan Jepang, tetapi Buddhisme berasal dari India yang dibawa oleh Buddha melalui Cina dan Korea. Buddhisme lahir dibagian Timur Laut India sekitar abad keenam SM. Penyebarannya meliputi seluruh Asia, bahkan Eropa, dan Amerika. Penyebarannya ke Asia terutama di Birma, Srilangka, Thailand, Kamboja, Vietnam, Laos, Mangolia, Tibet, Nepal, Bhutan, Sikkim, Cina, Korea dan Jepang. Agama Buddha di Eropa disebarlah melalui pengajaran biksu-biksu yang diundang ke sana. Kemudian agama Buddha di Amerika, terutama di Hawaii, diperkirakan adalah agama mayoritas.

Agama Buddha merupakan salah satu agama utama di Jepang. Selain Shinto yang memang sudah ada sejak negara Jepang berdiri. Terdapat sekitar 220.000 lembaga keagamaan termasuk kuil Buddha, tempat suci Shinto, dan gereja Kristen. Agama Buddha menjadi agama yang paling dominan bagi perkembangan kebudayaan Jepang. Bahkan secara historis, politis, dan budaya agama Buddha telah berpengaruh

besar terhadap mentalitas Jepang.⁵ Agama Buddha di Jepang termasuk agama Buddha Mahayana (wahana besar) di Asia Timur, pada umumnya mengajarkan keselamatan di taman Firdaus untuk semua orang. Bukan kesempurnaan perseorangan, dan mempunyai bentuk yang jauh berbeda dengan bentuk agama Buddha ditemukan dibagian lain di Asia Tenggara. Semua sekte agama Buddha di Jepang dewasa ini (seratus lebih) dapat ditelusuri jejak asalnya pada cabang-cabang utama agama Buddha yang masuk ke Jepang atau dikembangkan di Jepang saat ini yaitu : sekte *Jodo*, sekte *Joso Shi*, sekte *Nichiren*, sekte *Singon*, sekte *Tendai*, dan sekte *Zen*.

Gerakan agama di Jepang dimulai dari abad ke-19 sampai akhir abad 20 antara lain dibagi menjadi tiga periode :

1. Periode pertama diawali dengan munculnya *tenrikyou*, adalah salah satu pergerakan agama yang didirikan Nakayama Miki pada abad 19.
2. Periode kedua dimulai dari abad 19 sampai dengan abad 20 terbentuk pergerakan agama yang sangat dinamis seperti bangkitnya pergerakan *seicho no ie* yang didirikan oleh Taniguchi Masaharu.
3. Periode ketiga yaitu setelah perang dunia II, ketika keadaan Jepang sama sekali berbeda membantu beberapa pergerakan

⁵ Monbu Tokei Yoran (Ikhtisar Statistik Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Dan Kebudayaan), Kementrian Pendidikan, 1983

agama berkembang seperti *Soka Gakkai* yang didirikan oleh Tsunesaburo Makiguchi.⁶

Melalui wahyu dari seorang pemimpin dan perpaduan dari kelompok peziarah yang bebas, pada abad 19 pergerakan agama dibangun. *Tenrikyou* didirikan oleh Nakayama Miki, pada tahun 1875. Pergerakan ini didasari oleh agama Shinto dan organisasi ini dikenal sebagai golongan agama yang Shinto (*Kyoha Shinto*) pada tahun 1908. Berbeda dengan *Seicho No Ie* yang didirikan oleh Taniguchi Masaharu pernah aktif di Omoto. Omoto adalah pergerakan agama yang didirikan oleh Deguchi Nao dan kemudian mendirikan *Seicho No Ie*

Periode ketiga setelah perang dunia II, banyak pergerakan agama yang muncul dan berkembang. Perkembangan agama yang muncul saat ini tidak jauh berbeda dengan pergerakan agama yang terdahulu. Salah satu pergerakan agama yang berkembang adalah *Soka Kyoiku Gakkai*. *Soka Kyoiku Gakkai* adalah salah satu pergerakan agama yang berdiri melalui wahyu dari seorang pemimpin.⁷ *Soka Kyoiku Gakkai* didasari oleh falsafah Buddhis *Nichiren* yang di dalamnya mengandung dasar-dasar bagi pembaharuan sistem pendidikan yang lebih berperikemanusiaan. Idenya dalam dunia pendidikan dan teorinya tentang *Soka Kyoiku Gakkai* dituangkan dalam "*The Theory of Value-Creating Pedagogy*" yang memuat tentang persatuan untuk mengembangkan penelitian, pendidikan, dan pembentukan nilai-nilai baru. *Soka Kyoiku Gakkai* diresmikan tahun

⁶ Kodansha Encyclopedia of Japan, volume 6, Kodansha LTD, Tokyo, 1983, hal. 366-368

⁷ Ibid., hal.366-368

1937 di Tokyo, pendiri pertama *Soka Kyoiku Gakkai* adalah Tsunesaburo Makiguchi. Dengan membawa misi memperbaharui hidup dan mempelajari konsep keuntungan dan hukum dalam lotus sutra dan teori berharga yang menekankan keindahan, keuntungan, dan kebaikan. Melalui pesan dan misi yang ini, maka banyak menarik pengikut, hal ini terbukti setelah empat tahun sesudah *Soka Kyoiku Gakkai* berdiri organisasi ini memperoleh keanggotaan sebesar tiga ribu orang. ▢

Pemerintah militaris memajukan Shintoisme sebagai kultus dari kaisar dan pemerintah mulai mempersulit semua agama dan organisasi. Pada tahun 1939, pemerintah juga menetapkan undang-undang hukum organisasi keagamaan. Tsunesaburo Makiguchi dan para pengikutnya menolak hal tersebut. Mereka menentang bekerja sama dengan militer Jepang tentang kesepakatan kehidupan beragama, maka Tsunesaburo Makiguchi di penjara dan meninggal dalam penjara sebelum perang dunia II. Muridnya yang setia Josei Toda yang dipenjarakan bersama akhirnya dibebaskan. Josei Toda bertekad untuk membangun kembali *Soka Kyoiku Gakkai* dari kehancuran akibat perang dunia II. Pandangannya mengenai pentingnya arti ajaran *Nichiren Shosho* bagi Jepang dan bagi umat manusia memberi semangat kepadanya untuk memimpin organisasi itu melalui suatu gerakan besar yang ditujukan kepada penelitian dan penobatan anggota baru. Kemudian mengganti nama *Soka Kyoiku Gakkai* menjadi *Soka Gakkai* (persatuan untuk penelitian dan penciptaan nilai) nama yang masih digunakan sekarang dan meluaskan peranan kelompok

di luar laparigan pendidikan.⁸ Tujuan dari *Soka Gakkai* adalah untuk menciptakan satu dunia yang damai dan berdaya cipta melalui penyebaran kepercayaan *Nichiren Shosu* di bawah kepemimpinan Josei Toda sebagai presiden.⁹

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada perkembangan aliran *soka gakkai* banyak sekali dipengaruhi oleh Josei Toda. Maka penulis berasumsi bahwa perkembangan *soka gakkai* tidak bisa lepas dari peranan Josei Toda dalam mengembangkan *soka gakkai* dan menyebarkan aliran kepercayaan *Nichiren Shosu*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membahas tentang *Soka Gakkai*. Untuk lebih memahami dan memperdalam pemahaman tentang *Soka Gakkai* maka penulis membatasi permasalahan dengan hanya membahas tentang peranan Josei Toda dalam membangun kembali *Soka Gakkai* setelah perang dunia II, tahun 1945-1958.

⁸ Ikeda Daisaku, *Buddhisme Falsafah Hidup*, Indira Press, Jakarta. 1988.hal.90-91

⁹ *Ibid.*,hal.92

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan idendifikasi masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi para anggota *Soka Gakkai* setelah pemimpinnya ditangkap dan dipenjarakan karena menolak ide pemerintah yaitu, menggabungkan seluruh sekte *Nichiren* dan memerintahkan para pengikut *Nichiren* memeluk Shinto.
- b. Seberapa besar perjuangan yang dilakukan para pemimpin *Soka Gakkai* terutama Josei Toda ntk menghimpun kembali pengikutnya da upaya apa saja yang dilakukan oleh para pemimpin dalam membangun kembali *Soka Gakkai* dari kehancuran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar supaya bisa membahas lebih dalam mengenai langkah-langkah yang dilakukan Josei Toda dalam memimpin *Soka Gakkai* melalui ajaran yang dianutnya yaitu *Nichiren Shosyu* ke seluruh lapisan masyarakat khususnya di Jepang.

1.6 Landasan Teori

Berikut ini adalah pemaparan dari beberapa teori yang berhubungan dengan peranan Josei Toda dalam mendirikan kembali *Soka Gakkai* tahun 1945 sampai dengan 1958. Konsep ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mempermudah penelitian. Munculnya suatu

agama baru menurut Alexander F. Chamberlain yang ditulisnya pada tahun 1913 merupakan hasil pertemuan antara pendatang dan orang-orang pribumi. Agama baru muncul dan disebarakan oleh para pendatang baik melalui perdagangan maupun melalui hubungan lainnya.¹⁰

Teori lain juga disampaikan oleh Ralph Linton tentang munculnya suatu agama baru yang disebut Linton sebagai *nativist movement*, yaitu pengaturan usaha sebuah anggota masyarakat untuk menghidupkan kembali dan mengabadikan aspek-aspek budaya yang mengalami pergeseran akibat kontak dengan budaya asing.¹¹ Seperti yang dikutip oleh W. Cantwell Smith mengenai pandangannya tentang agama :

"That there is no such thing as a religion, in the abstract, such as Hinduism, Buddhism, Islam, or Tenrikyo; there is only the individual faith experience, and awareness of the tradition going by that name of each of which is enique."

"Tidak ada sesuatu yang seperti sebuah agama, secara teoritis misalnya hindu, Buddha, islam, atau tenrikyo yang ada hanya sebuah keyakinan individual, pengalaman dan kesadaran dalam tradisi yang membiarkan nama tersebut pada setiap pemeluknya, sesuatu yang unik."

Sebenarnya menurut teori ini nama agama itu tidaklah penting tetapi hal yang terpenting adalah pengalaman dari setiap pemeluk keyakinan tersebut. Namun F.C. Wallace mempercayai bahwa semua gerakan agama dibangun untuk membebaskan diri dari aturan-aturan serta usaha yang secara sadar dilakukan dalam membangun sebuah

¹⁰ Robert S. Ellwood, *Tenrikyo: A Pilgrimage Faith* (Japan: Tenri University Press, 1982), Hal. 11

¹¹ *Ibid* Hal. 11

budaya yang lebih memuaskan atau yang disebut Wallace sebagai gerakan revitalisasi atau gerakan kebangkitan kembali.¹²

Gerakan ini menurut Ellywood merupakan gerakan agama yang disebabkan oleh ketidakseimbangan sosial. Lebih lanjut Ellywood mengatakan bahwa agama-agama baru muncul bukan sekedar akibat respon terhadap timbulnya rumah-rumah ibadah seperti kuil-kuil yang ada, namun disebabkan juga oleh krisis yang melatar belakangi Jepang. Dengan menyatukan doktrin atau ajaran. Kemudian ibadah, organisasi, dan gaya hidup maka akan terbentuk sebuah agama baru.

Mengenai respon terhadap krisis ini diungkapkan juga oleh H. Byron Earhart dalam penelitian khususnya mengenai agama baru di Jepang. Ia mengungkapkan tentang masalah dasar pada respon krisis, yaitu akibat terjadinya ketidakpuasan pada golongan masyarakat tertentu dalam berbagai bidang akhirnya memunculkan sebuah gerakan religius dan berkembang menjadi sebuah agama baru.¹³ Earhart juga mengungkapkan mengenai makna agama baru.

Dalam bahasa Jepang agama baru disebut *shinko shukyō* yang berarti agama baru-baru ini atau biasa disingkat menjadi *shinshukyō* yang berarti agama baru.¹⁴ Earhart juga mengungkapkan bahwa semua gerakan agama baru tersebut memiliki kesamaan. Namun akibat adanya respon yang berbeda dan adanya penolakan terhadap tujuan budaya

¹² Ibid Hal. 22

¹³ Ibid Hal. 17-18

¹⁴ H. Byron Earhart, *The New Religion Of Japan* (Tokyo, Japan : Sophia University, 1970), hal 1

yang sudah umum maka agama baru tersebut dibentuk sebagai wadah budaya yang ideal bagi mereka. *Soka Kyoiku Gakkai* (persatuan untuk pengembangan penelitian, pendidikan dan pembentukan nilai-nilai baru). *Soka Kyoiku Gakkai* didasari oleh falsafah Buddhis *Nichiren* yang di dalamnya mengandung dasar-dasar bagi pembaharuan sistem pendidikan dan kekuatan pesannya menarik orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat. Para pengikutnya memberi semangat kepada Josei Toda untuk memimpin organisasi itu dalam suatu gerakan besar yang ditujukan kepada penelitian dan penobatan anggota baru. Dan mengganti nama organisasi tersebut dari *Soka Kyoiku Gakkai* menjadi *Soka Gakkai* (persatuan untuk penelitian dan penciptaan nilai) dan meluaskan peranan kelompok di luar lapangan pendidikan.¹⁵

Soka Kyoiku Gakkai sebagai suatu organisasi untuk para pendidik. *Nichiren Shosho* adalah agama Buddhisme yang diajarkan oleh Nichiren Daishonin pada abad ke-13. Nichiren Daishonin melakukan pembaharuan dari ajaran Buddhisme yang ada, tapi tidak menyeluruh menolak Buddhisme dari Sakyamuni dan T'ien-t'ai. Dalam *Nichiren Shosho* diajarkan ajaran Buddhis yang terakhir yang sudah dibayangkan oleh Sakyamuni dan T'ien-t'ai tampaknya telah memberikan rencana terinci yang kemudian dipakai oleh Nichiren Daishonin untuk menciptakan nilai-nilai yang baru yang pastinya lebih segar, dalam agamanya yang lebih mudah dipahami, lebih mudah bagi semua orang.

¹⁵ Ibid., Hal.91

Ajaran yang disebarluaskan oleh Nichiren Daishonin berdasarkan pada empat unsur penting. Pertama, pernyataan akan Sutra Teratai sebagai kitab suci tertinggi dan yang terpenting seperti yang terjadi pada zaman *Mappo* (Akhir Dari Hukum), yang di dalamnya mengisyaratkan masa melemahnya religi. Ketika agama Buddha sejati mengalami kemerosotan dan kehilangan kepercayaan. Dengan berpegang teguh pada Sutra Teratai adalah jalan satu-satunya mencapai jalan kebenaran. Kedua, mempercayakan diri pada Sutra Teratai yang maha kuasa dan merupakan agama Buddha sejati. Ketiga, menganggap Buddha sejati telah menjadi satu dan ada dimana-mana di alam semesta. Keempat, agar dapat mencurahkan diri kepada kebenaran yang dinyatakan dalam Sutra Teratai.

Ajaran dalam *Soka Kyoiku Gakkai* merupakan percampuran dinamis dari beberapa unsur, didasari pada tulisan-tulisan Nichiren Daishonin yang diriwayatkan oleh *Nichiren Shosu* dan yang kemudian diserahkan kepada Nikkan, pendeta tertinggi ke-26 di kuil Taiseki-Ji. Tulisan-tulisan ini menjadi inspirasi bagi Tsunesaburo Makiguchi dalam menciptakan "teori nilai". Pemikiran Tsunesaburo Makiguchi yang merupakan falsafah dasar *Soka Kyoiku Gakkai*, terdiri dari dasar-dasar tiga golongan nilai, nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan. Tiga golongan nilai tersebut disebut juga dengan (*Bi*), yang artinya keindahan sejati atau kepuasan hati akan keinginan-keinginan spiritual; (*Ri*) yang artinya keuntungan atau kepuasan hati akan keinginan-keinginan material;

(Zen) yang artinya kebaikan atau kepuasan hati akan keinginan untuk membagi keuntungan dan keindahan kita dengan orang lain.

Jenis kebaikan ini membebaskan manusia dari ke-akuan (egoisme) dan menggolongkannya untuk melampaui egonya sendiri. Jika ada konflik diantara ketiga nilai itu falsafah *Soka Kyoiku Gakkai* akan mendahulukan kebaikan atau kedua yang lainnya itu.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dengan menggunakan buku yang ada di perpustakaan UDP (Universitas Darma Persada), buku yang ada di perpustakaan JF (Japan foundation), dan sarana internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang meneliti dan mempelajari tentang langkah-langkah yang dilakukan Josei Toda dalam membangun kembali *soka gakkai* dan menyebarkan aliran kepercayaan *Nichiren Shosus*. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai *soka gakkai* dan aliran kepercayaan *Nichiren Shosus* dan mereka yang hendak melakukan penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

- Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Merupakan pemaparan tentang riwayat hidup Toda Josei sebagai presiden kedua *Soka Gakkai*
- Bab III Merupakan pembahasan tentang peranan Josei Toda dalam membangun kembali *Soka Gakkai* tahun 1945-1958
- Bab IV Kesimpulan